



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 2580-2590

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Lapangan Pekerjaan Terhadap Kemiskinan Masyarakat Di Desa Rumbia Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo

Fitriyanti Buloto^{1✉}, Rosman Ilato², Roy Hasiru³, Melizubaida Mahmud⁴, Sudirman Sudirman⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

Email: fitribuloto6@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lapangan pekerjaan terhadap kemiskinan masyarakat Di Desa Rumbia Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Survey dengan pendekatan Kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada masyarakat Desa Rumbia Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Penarikan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sample randomnessampling* dengan jumlah responden 50 Kepala Keluarga. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lapangan pekerjaan terhadap kemiskinan masyarakat Di Desa Rumbia Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Besaran pengaruh lapangan pekerjaan terhadap kemiskinan masyarakat 22,3%. Dan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,716 > 2,00665$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Kata Kunci :*Lapangan Pekerjaan, Kemiskinan Masyarakat.*

Abstract

The research aimed to determine the effect of employment on community poverty in Rumbia Village, Botumoito Subdistrict, Boalemo Regency. The research employed a survey research method with a quantitative approach. The data used were primary data obtained by distributing questionnaires to the people of Rumbia Village. In the meantime, the sampling used in this research was the simple random sampling method, with a total of 50 households as respondents. In comparison, the data analysis was done through simple linear regression analysis.

The findings denoted that employment affected community poverty in Rumbia Village, Botumoito Subdistrict, Boalemo Regency. The effect of employment on community poverty was 22,3%.

Furthermore, it was observable that the t_{count} value was higher than the t_{table} ($3,716 > 2,00665$) and the significance value was lower than 0,05 ($0,001 < 0,05$)

Keyword: *Employment, Community poverty.*

PENDAHULUAN

Permasalahan dari Aspek Teoritis

Permasalahan kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang masih di hadapi oleh seluruh bangsa dunia, terutama di Negara-Negara yang masih seperti di Indonesia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek walaupun seringkali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin [1]. kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan masalah yang di hadapi Negara. [1]. salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan asset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang di terima (*acceptable*). Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka di kategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (*pengangguran*), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai

Kebudayaan kemiskinan mengejawantah dalam berbagai ranah kehidupan, mulai dari tingkat individu hingga tingkat masyarakat. ciri utama masalah kemiskinan yang menonjol dalam ranah individu adalah kuat perasaan tak berdaya, tidak berharga, rendah diri, dan sangat mengharpkan adanya bantuan dari pihak "luar" untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya – ketergantungan tinggi. [2]. Cara pandang kemiskinan yang agak berbeda dengan kedua pandangan tersebut di atas adalah pandangan yang lebih menekankan pada hak asasi anak manusia untuk melangsungkan kehidupannya secara layak. Dalam konteks itu, kemiskinan di pandang sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasar secara layak untuk menempuh dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Cara pandang yang berbasis hak ini mengakui bahwa masyarakat miskin , baik laki-laki maupun perempuan, mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan masyarakat lainnya

yang tidak tergolong miskin [2]. Tolak ukur kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi melihat tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya. [3]. Mott dalam [4] Istilah kemiskinan struktural tersebut menjadi populer penggunaannya dikalangan ilmuwan sosial dan pemerhati masalah kemiskinan. Hanya saja Dr. Parsudi Suparlan salah satu ahli antropologi, menganggap definisi yang di kemukan oleh Selo Soemardjan masih kurang tajam". Carnall dalam [4] Kekurangatajaman pendefinisian tampakdalam pernyataan“tidakdapat ikut menggunakan sumber sumber pendapatan. Mott dalam [4] Kebudayaan kemiskinan mengejawantah dalam berbagai ranah kehidupan, mulai dari tngkat individu hingga tingkat masyarakat. cirri utama masalah kemiskinan yang menonjol dalam ranah individu adalah kuat perasaan tak berdaya, tidak berharga, rendah diri, dan sangat mengharpkan adanya bantuan dari pihak “luar” untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya – ketergantungan tinggi [4].

Tiga faktor yang menyebabkan meningkatnya kemiskinan. Pendidikan adalah salah satu faktor pendukung untuk menurunkan angka kemiskinan disuatu negara, apabila angka pendidikan tinggi maka sumber daya manusia yang ada akan berkualitas dan angka produktivitas juga ikut tinggi, tetapi sebaliknya jika angka pendidikan rendah maka sumber daya manusia yang ada akan memiliki kualitas tidak baik dan tingkat produktivitas tidak akan bisa terpenuhi sehingga akan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan di suatu negara maupun daerah [5]. Jadi dalam hal ini tinggi dan rendahnya tingkat kemiskinan, juga ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diraih oleh penduduk baik di negara maupun daerah.Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan [6].

Faktor lain juga mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah kesehatan menjadi faktor yang bisa menurunkan angka kemiskinan yang tinggi, kesehatan yang tinggi menggambarkan kebutuhan penduduk di suatu daerah terpenuhi baik itu kebutuhan primer maupun tersier. Kesehatan salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan karena hal tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan sosial bagi semua penduduk, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan pendidikan, meningkatkan upah, dan hal positif lainnya. Adapun indikator kesehatan ialah usia angka harapan hidup, dimana semakin tinggi angka usia harapan hidup maka semakin baik pula kesejahteraan di daerah tersebut.Pertumbuhan ekonomi tidak selalu menjadi jawaban terhadap semua permasalahan, tetapi pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi unsur terpenting sebagai penurunan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi [6]. Selanjutnya di lihat dari kepala rumah tangga miskin sebagai buruh, di pedesaan buruh di sector pertanian paling dominan. Pada umumnya, buruh-buruh pertanian tidak memiliki tanah sendiri mereka sering di sebut petani gurem, yang merupak golongan termiskin dari kelompok tani. Mereka mengerjakan tanah milik petani skala

sedang atau besar berdasarkan upah harian, mingguan atau bulanan. Sedangkan di perkotaan sebagian besar rumah tangga buruh miskin mempunyai sumber penghasilan utama di sector-sektor industry, bangunan dan jasa [7].

Kekeliruan paradigma dalam memahami kemiskinan tentu menyebabkan adanya analisis yang keliru, artinya seharusnya memunculkan variabel-variabel yang signifikan untuk menanggulangi kemiskinan justru variabel yang tidak signifikan di masukkan, sehingga estimasi bias dan hasil yang diharapkan tidak terjadi [8] Selain strategis diatas barangkali dalam era otonomi daerah sekarang ini sebesarnya jika kita tidak jujur bahwa data kemiskinan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif yang menyangkut perilaku, potensi, daya saing masyarakat adalah pemerintah daerah seolah tidak tanggap. dan ketiga wartawan dan media masa mengekspos ada didaerah yang penduduknya makan nasi “*aking*” atau “*telo*” Bupati dan jajarannya baru gerah dan turun ke desa. Artinya strategi daerah menciptakan iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang, memperkuat potensi dan daya yang dimiliki masyarakat, juga model pemberdayaan [6].

Menurut Adioetomo (2010), tenaga kerja (Man Power) merupakan potensi yang dianggap memiliki potensi untuk bekerja secara produktif. Hal ini berarti penduduk yang mampu menghasilkan barang dan jasa dapat disebut sebagai tenaga kerja. Lapangan pekerjaan merupakan kesempatan maupun peluang kerja yang dapat dilakukan bagi orang yang sudah bekerja, sedang mencari maupun yang bersamaan sedang melakukan kegiatan rutin lainnya [9] Lapangan pekerjaan erat kaitannya dengan pengangguran. Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak [6].

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi lapangan pekerjaan yaitu:

Adanya kesempatan kerja yang tersedia (*demand for labor*), Tingkat Pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, Usia tenaga kerja dan jumlah angkatan kerja yang tersedia, Jumlah investasi yang dilakukan perseorangan dan badan usaha swasta, Kebijakan pajak dan kemampuan pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan ketenagakerjaan, Ekspor dan impor. [9].

Factor-faktor yang mempengaruhi rekrutmen Kondisi ekonomi negara secara umum, Ketersediaan tenaga kerja pada bidang yang dicari, Reputasi perusahaan [10] Jumlah penduduk di suatu wilayah akan berpengaruh terhadap struktur ketenagakerjaan. Beberapa konsep terkait dengan lapangan pekerjaan adalah penduduk usia kerja, angkatan kerja, bekerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun lebih [11].

Jumlah penduduk di suatu wilayah akan berpengaruh terhadap struktur ketenagakerjaan. Beberapa konsep terkait dengan lapangan pekerjaan adalah penduduk usia kerja, angkatan kerja, bekerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun lebih

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian [32]. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini melibatkan seluruh Sebagian masyarakat yang ada di Desa Rumbia Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo sebanyak 508 Kepala Keluarga. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut teknik sensus.

Pengukuran

Untuk memperoleh data penelitian ini, metode mengumpulkan data menggunakan kuesioner dan berlaku ketika memenuhi syarat valid dan reliabel. Pengukuran variabel penelitian berdasarkan alternatif jawaban responden dengan menggunakan skala Likert yaitu 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (Sering), 4 (Kadang-Kadang), dan 5 (Tidak Setuju). Skor jawaban yang tinggi menunjukkan tingkat yang tinggi, dan skor jawaban yang rendah menunjukkan tingkat yang rendah.

Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Indikatornya

Definisi operasional variabel dan indikator masing-masing variabel sebagai berikut:

Kemiskinan

kemiskinan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan masalah yang di hadapi Negara. [18]. Indikator-indikator tentang Kemiskinan [20], yaitu: 1) Pendidikan Terlampau Rendah, 2) Kecukupan Pendapatan, 3) Kesehatan.

Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan /instansi di mana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Adapun Indikator Lapangan Pekerjaan [20], yaitu: 1) Kesempatan Kerja, 2) Pendapatan yang Cukup dan yang Produktif, 3) Lingkungan kerja yang aman, 4) Stabilitas Jaminan Kesehatan, 5) jam Kerja yang layak.

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yaitu harus valid dan reliabel. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika butir pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan suatu butir pertanyaan dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap butir pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Singgih, 2000).

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat apakah seseorang dapat menarik inferensi yang berarti dan berguna dari skor pada instrumen tertentu [33]. Uji validitas dilakukan

untuk menjamin bahwa kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan kuesioner yang valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut secara riil [34]. Selain digunakan untuk mengetahui dan mengungkapkan data dengan tepat, pengujian validitas yang dilakukan juga harus memberikan gambaran sebenarnya mengenai data tersebut. Uji yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Apabila harga taraf signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka butir yang diuji dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan teknik Cronbach's alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's alpha > 0.60 .

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model persamaan struktural yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model persamaan struktural yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara kedua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Apabila berada didalam grafik maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, akan tetapi jika berada diluar grafik maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) [34]. Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi ($\leq 0,95$), maka hal ini merupakan indikator adanya multikolinearitas. Mengamati nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 . Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas melihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan tentang adanya pengaruh lapangan pekerjaan terhadap kemiskinan masyarakat Di Desa Rumbia kecamatan Botumoito, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lapangan pekerjaan terhadap kemiskinan masyarakat Di Desa Rumbia Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Besaran pengaruh Lapangan Pekerjaan terhadap kemiskinan Masyarakat 22,3%. Dan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,716 > 2,00665$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sedangkan sisanya sebesar 86,8% di jelaskan yang lain yang tidak teliti dalam penelitian lain. Besarnya dari variable X yaitu pada Kesempatan Kerja karena tidak adanya ketersediaan lapangan pekerjaan atau sempitnya lapangan pekerjaan dapat mempengaruhi kesempatan kerja dan apabila seseorang tidak memiliki potensi tidak menutup kemungkinan susah untuk mendapatkan kesempatan kerja.Selanjutnya, besar pengaruh variable Y yaitu Pendidikan terlampaui rendah karena jika pada masa Pendidikan banyak masyarakat yang tidak memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya maka masyarakat tersebut akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, sehingga kesulitan memperoleh pendapatan yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	84.505	6.007		14.067	.000
Lapangan Pekerjaan	-.301	.081	-.473	-3.716	.001

a. Dependent Variable: Kemiskinan Masyarakat

Sumber: Data olahan SPSS, 2023

Tabel 2 : Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	84.505	6.007		14.067	.000
Lapangan Pekerjaan	-.301	.081	-.473	-3.716	.001

a. Dependent Variable: Kemiskinan Masyarakat

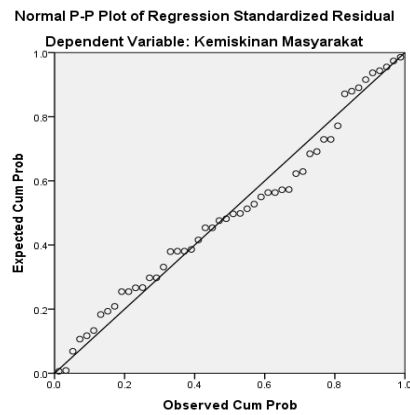
Sumber: Data olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas seperti tertera dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien Cronbach's Alpha semua variabel penelitian lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan atau pernyataan dalam variabel penelitian tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal [34]. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya.



Gambar 2. Grafik Probability Plot

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya criteria tersebut maka dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

Selain itu uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika hasil pengujian memiliki kitingkat signifikansi $> 0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti data pada variable terdistribusi secara tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas data.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang sulit untuk memenuhi kebutuhan baik itu untuk kebutuhan sandang, pangan dan papan serta kebutuhan lainnya. salah satu penyebab kemiskinan yaitu kurangnya pendidikan, kurangnya lapangan pekerjaan, malas bekerja dan keterbatasan sumber daya alam itu sangat berpengaruh besar terhadap faktor faktor kemiskinan. Terbatasnya lapangan pekerjaan akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Kurangnya lapangan pekerjaan akan menyebabkan seseorang tidak bekerja atau tidak memiliki pendapatan yang akan berakibat pada masyarakat, karena terbatasnya lapangan pekerjaan tentu akan meningkat peluang terjebak dalam kemiskinan.

Pada Penelitian ini peneliti lebih fokus pada pengaruh lapangan pekerjaan terhadap kemiskinan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Lapangan Pekerjaan (X) berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan Masyarakat (Y) Di Desa Rumbia Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa dengan adanya Lapangan Pekerjaan yang tersedia untuk masyarakat bekerja maka akan dapat menanggulangi angka kemiskinan masyarakat di Desa Rumbia Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, G. A., Rochaida, E., & Warsilan. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 12(1), 29–48.
- Bidara Pink. (2018). Data Baru BPS : Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Berkurang. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1–6.
- Consulting. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Rekrutmen*. Consulting.
<http://www.protenziaconsulting.com/news/faktor-faktor-yang-berpengaruh-dalam-proses-rekrutmen/>
- Dan, M. K. (2009). *Memahami kemiskinan dan strategi penanggulangannya*. 9(April), 56–68.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Ekonomi, F., & Diponegoro, U. (2010). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG*. 1–138.
- Hardati, P. (2013). Pertumbuhan Penduduk Dan Struktur Lapangan Pekerjaan Di Jawa Tengah. *Forum Ilmu Sosial*, 40(2), 219–229.
- Kadir Indriyani.2020. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten boalemo*
- Keislaman, J. (2014). *Faktor faktor penyebab kemiskinan itang*. 1–30.
- Kholida Qothrunnada. (2021). *Kesempatan Kerja: Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Detikedu.
- Kusuma, R. (2022). Integrasi Sosial Masyarakat Golongan Miskin Di Perkotaan. *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 1(1), 213.
<https://doi.org/10.22373/justisia.v7i1.11643>
- Lendentariang, D., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 23–34.
- Mahmud, F., Olilingo, F. Z., & Akib, F. H. Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sulawesi. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 130–147.

<https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i2.11872>

- Nurtati. (2019). Pembangunan Ekonomi Pasca Bencana Gempa Bumi Tahun 2010 dan Implikasinya pada Penciptaan Lapangan Pekerjaan di Sumatera Barat. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Situmeang, R. R., Ekonomi, F., Prima, U., & Medan, I. (2018). *DAMPAK BISNIS ONLINE DAN LAPANGAN PEKERJAAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS JASA BISNIS ONLINE TRANSPORTASI GRAB DI KOTA MEDAN)* *Pergerakan Ilmu Pengetahuan sangat menentukan berubah atau tidaknya peradaban manusia , dimana manusi.* 03(September), 319–335.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*
- Suliswanto, M. S. W. (2012). Pengaruh produk domestik bruto dan indeks pembangunan manusia. *Ub Malang*, 3, 3.
- Yahya, Racman, R. (2018). *Mengenal Kemiskinan dari Sisi P*